

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kasus-kasus premanisme di berbagai kawasan pariwisata di mana saja tempatnya selalu marak terjadi. Hal ini berkaitan dengan hajar hidup dan lapangan kerja masyarakat di mana objek wisata itu berada. Karena lapangan kerja begitu sulid maka orang ingin mencari jalan pintas untuk mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup secara instan. Ketika suatu kawasan objek wisata dibuka maka di situlah banyaknya terjadi kegiatan-kegiatan yang merugikan masyarakat lain yang berkunjung ke sana.

Fenomena seperti di atas juga terjadi di kawasan pantai carocok painan sebagai kawasan pariwisata baru di Sumatra Barat. Aktivitas premanisme juga terjadi secara masif. Semenjak kawasan itu diambil alih oleh pemerintah daerah Pesisir Selatan. Pemerintah daerah sepertinya tidak memiliki kekuatan untuk membasmi dan menghilangkan aktivitas premanisme di kawasan tersebut. Banyak berkeliaran “*urang bagak*” yang menguasai area-area tersebut dan memunggut uang dari pengunjung semau-maunya saja.

Ketika kawasan pantai carocok dikembangkan kearah yang lebih berstandar nasional dan aspek-aspek pendukung lainnya juga dibangun di sana seperti masjid terapun, jembatan anggar yang sangat menarik memicu keinginan masyarakat dari berbagai daerah untuk berkunjung ke kawasan pantai carocok untuk berlibur dan menikmati keindahan alam. Pada saat yang sama aktivitas premanisme semakin merajalela dan meresahkan para

wisatawan *domestic* yang berkunjung kesana membuat *image negative* terhadap pemerintah daerah karena tidak mampu melakukan pengendalian dan mengatur sistem *ticketing* di wilayah objek wisata tersebut. Bahkan orang yang ingin melaksanakan ibadah di masjid yang dibangun di dalam kawasan objek wisata tersebut dijadikan objek punglin (pungutan liar) oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab sehingga pertengkaran dan saling adu mulut tidak bias dihindarkan antara masyarakat pengunjung dengan oknum “*urang bagak*” yang menguasai objek wisata tersebut.

Dari berbagai fenomena tersebut ada beberapa catatan yang mesti dicarikan jalan keluarnya dan dibenahi oleh pemerintah setempat seperti adanya karcis masuk kawasan pantai carocok painan, karcis parkir roda dua dan empat serta harga para pedagang yang menjual dagangannya harus standar tidak dimahal-mahalkan harus yang terjangkau oleh wisatawan baik itu wisatawan lokal maupun wisatawan luar daerah.

Aktivitas premanisme¹ sangat berdampak buruk bagi masyarakat sekitar yg tidak ikut adil di dalam aktivitas premanisme tersebut, karna dapat mengurangi minat wisatawan untuk berkunjung dan datang ke pantai carocok painan sehingga masyarakat yang berdagang di kawasan pantai carocok painan merasa dirugikan karna barang dagangan mereka tidak terjual.

Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Pesisir Selatan, Sumatera Barat, mengantisipasi tindakan premanisme dan pemalakan di destinasi unggulan

¹ Premanisme adalah sebuah gaya hidup yang ditandai dengan perilaku seperti preman, yang biasanya melibatkan kekerasan dan tindakan ilegal seperti pemerasan, penodongan, atau pungutan liar. Istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan sekelompok orang yang mendapatkan penghasilan mereka melalui tindakan-tindakan yang merugikan masyarakat.

Pantai Carocok, Painan, dengan sejumlah langkah kata Bupati Pesisir Selatan Rusma Yul Anwar di Painan, Selasa. Dengan dukungan dari penegak hukum, ia mengharapkan tidak ada lagi oknum- oknum yang mencari keuntungan pribadi dengan tindakan yang mencoreng citra pariwisata seperti pemalakan, calo tiket, hingga permainan tarif parkir. Langkah antisipasi lain yang diambil pemkab, menurut bupati, adalah dengan mengatur alur pengunjung wisata pada satu pintu melalui jembatan khusus, sehingga masuk dan keluar pengunjung lebih terpantau dan nyaman, sekaligus menertibkan pola pengambilan tiket masuk.

Dengan latar belakang tersebut, tujuan penulis membuat penelitian ini karna Premanisme khususnya pungutan liar (pungli), di objek wisata Pantai Carocok Painan memiliki dampak negatif yang signifikan bagi sektor pariwisata. Pungli menyebabkan wisatawan merasa tidak nyaman, tidak aman, dan terhambat dalam menikmati objek wisata, yang pada akhirnya dapat mengurangi minat wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Carocok. Selain itu, premanisme juga dapat merusak citra positif objek wisata dan daerah Painan secara keseluruhan.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumus Masalah

Masalah utama penelitian dirumuskan dalam beberapa pertanyaan. Oleh karna itu, pada penelitian yang membahas tentang: “Premanisme di kawasan Pariwisatan Pantai Carocok Painan Tahun (1980-2012)”, timbul tiga pertanyaan sebagai rumusan masalah berikut:

1. Apa latar belakang dan faktor-faktor penyebab munculnya aktivitas premanisme di kawasan pantai carocok painan?
2. Bagaimana dampaknya premanisme bagi masyarakat, pedagang dan pengunjung yang berasal dari berbagai daerah?
3. Bagaimana kebijakan pemerintah daerah kab. Pesisir Selatan dalam pengelolaan kawasan wisata pantai carocok painan?

2. Batasan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian yang penulis angkat “Premanisme di kawasan Pariwisata Pantai Carocok Painan Tahun (1980-2012)”, penelitian ini berkaitan dengan kajian sejarah. Supaya penulisan ini lebih terarah serta tidak terjadi penyimpangan maka penulis memberikannya batasan masalah sebagai berikut:

a. Batasan temporal

Batasan temporal² pada penelitian ini dimulai dari tahun 1980 sebagai batasan awal penulisan karena kawasan pantai carocok painan mulai dikembangkan sebagai objek wisata secara serius pada awal tahun 1980-an ketika kawasan pantai mulai banyak dikunjungi oleh masyarakat lokal, khususnya dari Painan dan sekitarnya. Pada saat yang sama aktivitas premanisme mulai terjadi dan semakin merajalela sehingga meresahkan para wisatawan *domestic* yang berkunjung kesana. Sedangkan tahun akhir penelitian ini pada tahun 2012 setelah keluarnya peraturan daerah yang mengatur tentang karcis masuk atau retribusi di pantai carocok painan.

² Batasan temporal (temporal constraint) adalah batasan yang berkaitan dengan waktu. Ini mengacu pada batasan-batasan yang memengaruhi kapan suatu kegiatan atau proses dapat dilakukan, seperti batas waktu untuk menyelesaikan suatu tugas, atau waktu yang ditentukan untuk suatu kejadian.

b. Batasan Spasial

Batasan Spasial³ penelitian ini dilakukan di Painan Selatan Painan, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan. Sudah lama telah dijadikan ikon wisata setempat yang mendunia.

c. Batasan Tematis

Dalam Batasan Tematis⁴ terkait dengan ini maka tema yang sesuai dengan penelitian ini berkaitan dengan sejarah fokus pada kawasan wisata.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dilihat dari latar belakang dan rumusan masalah terkait “Premanisme di kawasan Pariwisata Pantai Carocok Painan Tahun (1980-2012)”, tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menjelaskan latar belakang dan faktor-faktor penyebab munculnya aktivitas premanisme di kawasan pantai carocok painan.
2. Untuk mengetahui apa dampaknya premanisme bagi masyarakat, pedagang dan pengunjung yang berasal dari berbagai daerah.
3. Untuk mengetahui apa kebijakan pemerintah daerah kab. Pesisir Selatan dalam pengelolaan kawasan wisata pantai carocok painan.

³ Batasan spasial adalah definisi atau pembatasan lokasi atau wilayah geografis tertentu di mana sebuah penelitian, proyek, atau analisis dilakukan. Ini mencakup area yang menjadi fokus utama dalam studi tersebut. Secara sederhana, batasan spasial menentukan "di mana" sebuah kegiatan atau penelitian dilakukan.

⁴ Batasan tematik dalam konteks penelitian atau pembahasan, adalah proses menentukan tema, variabel, atau bidang studi yang akan menjadi fokus utama penelitian, serta hal-hal yang akan dikecualikan. Ini memastikan bahwa penelitian tetap terarah dan fokus pada tujuan utamanya, menghindari pembahasan yang meluas atau tidak relevan.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kegunaan penelitian ini dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu kegunaan akademis dan praktis. Kegunaan secara akademisi mencakup upaya untuk mengungkapkan bahwa adanya tindakan premanisme di kawasan pantai carocok painan, baik dari segi pungli, parkir kendaraan, uang masuk, serta sejarah berdirinya maupun peranan masyarakat dan pemerintah di dalam pelestariannya sebagai objek wisata yang telah mendunia. Sementara itu, kegunaan secara praktis diharapkan dapat memperdalam khazanah ilmu pengetahuan objek wisata pantai carocok painan di Pesisir Selatan. Penelitian ini juga dapat dijadikan pedoman bagi peneliti selanjutnya mengeksplorasi objek wisata pantai carocok painan yang berbeda. Selain itu, hasil penelitian ini didarapkan dapat menambah literature kepustakaan pariwisata di Sumatra Barat, khususnya di Pesisir Selatan.

D. Penjelasan Judul

Untuk dapat dipahami secara detail penjelasan judul terkait tema “Premanisme Di kawasan Pariwisatan Pantai Carocok Painan Tahun (1980-2012)”. Premanisme adalah perilaku atau gaya hidup seperti preman, yang sering melibatkan kekerasan, pemerasan, dan gangguan ketertiban umum. Menurut berbagai buku dan literatur akademik Indonesia, istilah ini digambarkan sebagai tindakan meresahkan masyarakat yang dilakukan individu atau kelompok, sering kali terkait faktor ekonomi dan budaya. Istilah "preman" berasal dari bahasa Belanda "*vrijman*" (orang bebas), ditambah "*isme*" sebagai aliran, sering merujuk pada kelompok yang hidup

dari pemerasan masyarakat lain⁵.

Kawasan Wisata adalah area geografis yang sengaja dikembangkan, diatur, dan dipromosikan untuk menarik wisatawan. Ia memiliki daya tarik alam, budaya, sejarah, atau rekreasi, serta dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti akomodasi, transportasi, dan infrastruktur lainnya agar pengunjung merasa nyaman⁶.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan, penulis melakukan tinjauan terhadap beberapa literatur-literatur dan sumber-sumber yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas, sejauh pengamatan penulis belum ada yang membahas mengenai “Premanisme Di kawasan Pariwisatan Pantai Carocok Painan Tahun (1980-2012)” di Nagari Painan Kec. IV Jurai Kab. Pesisir Selatan. Namun, untuk membantu penulis dalam membuat proposal ini, penulis melihat acuan dari beberapa sumber, Seperti skripsi yang ditulis oleh Rafki Dano Putra, dengan judul Pengelolaan Dakwah Masjid Terapung Samudra Illahi Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan, Program Studi Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Skripsi ini membahas tentang perencanaan dakwah masjid terapung, pengorganisasian dakwah mesjid terapung, penggerakan dakwah mesjid terapung dan pengawasan dakwah mesjid terapung⁷.

⁵ Sada Aritha Sukatendel. "Tinjauan Kriminologi Terhadap Premanisme Yang Melakukan Pungutan Liar Di Kabupaten Langkat (Studi Kasus Polres Langkat)", *Skripsi*, (Bidang Hukum Kepidanaan, Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Medan Area Medan 2024).

⁶ Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. *Pedoman Pengembangan Kawasan Wisata Berkelanjutan*. (Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 2022).

⁷ Rafki Dano Putra, “Pengelolaan Dakwah Masjid Terapung Samudra Illahi Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan”, *Skripsi*, Falkutas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, 18 Februari 2025.

Selanjutnya, skripsi Vinny Marnesia Universitas Bung Hatta, yang berjudul “Pengaruh Daya Tarik Wisata, Harga Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Wisatawan Pantai Carocok Painan”. Skripsi ini membahas tentang bagaimana daya tarik wisata, harga, dan kualitas pelayanan di sebuah objek wisata berpengaruh terhadap tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung. Penelitian ini menguji hubungan antara faktor-faktor seperti apakah daya tarik wisata yang menarik, harga yang terjangkau, dan kualitas pelayanan yang baik dapat meningkatkan kepuasan wisatawan⁸.

Selanjutnya karya Moh Jibran berjudul *Potensi Pengembangan Daya Tarik Wisata di Kecamatan Marawola Barat Kabupaten Sigi*⁹. Jurnal selanjutnya berjudul Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat) yang di tulis oleh Marceilla Hidayat. Jurnal ini membahas tentang memfasilitasi konsensus berdasarkan strategi dan tujuan yang sfesifik untuk suatu daerah destinasi tertentu¹⁰.

Jurnal selanjutnya berjudul “Analisis Strategi Pengembangan Partwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)” karya Sefira Ryalita Prymadani. Jurnal ini membahas tentang strategi yang di lakukan dinas kebudayaan dan pariwisata daerah Kabupaten Nganjuk dalam pengembangan pariwisata daerah, yang meliputi: Menyediakan sarana dan prasarana pariwisata dan pengembangan objek

⁸ Vinny Marnesia, “Pengaruh Daya Tarik Wisata, Harga Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Wisatawan Pantai Carocok Painan”, *Skripsi*, Universitas Bung Hatta.

⁹ Moh Jibran, *Potensi Pengembangan Daya Tarik Wisata di Kecamatan Marawola Barat Kabupaten Sigi*, 2016.

¹⁰ Hidayat Marcelilla, "Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat)", *Jurnal Esensial Pariwisata dan Perhotelan*, Jil. 1, No. 1, Tahun 2011.

wisata daerah¹¹. Skripsi selanjutnya berjudul “Pengembangan Pariwisata Kabupaten Sumenep. Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang)”, karya Deddy Prasetya Maha Rani. Skripsi ini membahas tentang bagaimana pengembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur¹².

Jurnal selanjutnya berjudul Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karang Anyar, Karya Helin Angga Devy. Jurnal ini membahas tentang obyek wisata di kawasan wisata Desa Berjo yang telah mengalami perkembangan yang cukup pesat sebagai akibat dari dilakukannya pengeinbangan dalam kawasan tersebut adalah obyek wisata air terjun Junog yang saat ini menjadi destinasi wisata unggulan yang dimiliki oleh desa dan merupakan salah satu obyek wisata yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan sepanjang tahun 2016 di Kabupaten Karanganyar¹³.

Artikel selanjutnya berjudul “Proses Pengembangan Desa Wisata di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok (Studi Kasus : Nagari Jawi-Jawi dan Nagari Cupak)”, artikel ini membahas tentang kondisi bentang alam dan perkembangan desa wisata di nagari solok, artikel ini dimuat pada surat kabar Singgalang, karya Solid widio candra dan Ahyuni¹⁴. Artikel selanjutnya berjudul Analisis Permintaan Pariwisata Di Kabupaten

¹¹ Sefira Ryalita Ptymadani, “Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjung)”, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)-Student Jourbal UB*, Vol. 1, No. 4, Tahun 2008.

¹² Deddy Prasetya Maha Rani, “Pengembangan Pariwisata Kabupaten Sumeten, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang)”, *skripsi*. 2014.

¹³ Hello Angga Dey, "Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karang Anyar", *Jurnal Sosial DILEMA*, Vol. 32, No. 1, Tahun 2017.

¹⁴ Solid Widio Candra Wahyudi. “Proses Pengembangan Desa Wisata di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok (Studi Kasus Nagari Jawi-Jawi dan Nagari Cupak)”, (Universitas Negeri Padang, *Artikel*, 2024).

Semarang (Studi Empiris Di Obyek Wisata Alam Dan Sejarah) (Doctoral dissertation, Program Pascasarjana Undip), artikel ini membahas tentang pendekatan penelitian objek wisata alam dan sejarahnya, Karya Subanti, S¹⁵.

Jurnal selanjutnya berjudul “Analisis Daya saing Harga Pariwisata Indonesia: Pendekatan Elastisitas Permintaan”. Jurnal Kepariwisata Indonesia. Jurnal ini membahas tentang mengenai perbandingan harga dari tiap tiap daerah yang ada di Indonesia mengenai daya saing pemasukan dari tiap tiap pengunjung terhadap tempat destinasi pariwisata tersebut, Karya Utami, R C., & Hartono, D¹⁶.

Artikel selanjutnya berjudul “Ekonomi pariwisata: Introduksi, informasi, dan implementasi”. Jakarta (ID): Kompas. Artikel ini membahas tentang pemasukan dari tempat destinasi wisata yang sedang di kelola. Karya Yocti, O. A¹⁷. Artikel selanjutnya berjudul Spillane, J. J¹⁸. “Ekonomi Pariwisata”. Jakarta: Penerbit Kanisius. Artikel ini membahas tentang bagaimana suatu pariwisata lokal dapat membawapenghasilan ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Selanjutnya, Melidawati tahun 2003 yang melakukan penelitian untuk skripsi tentang "Perkembangan Parovinata Danau Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agum Tahun 1997-2002, yang membahas tentang perkembangan objek wisata Danau Maninjau pada krisis

¹⁵ Subanti, S, "Analisis Permintaan Pariwisata Di Kabupaten Semarang (Studi Empiris Di Obyek Wisata Alam Dan Sejarah)", (*Doctoral dissertation*, Program Pascasarjana Undip), *Artikel*, 2011.

¹⁶ Utami, R.C., & Hartono, D, "Analisis Daya saing Harga Pariwisata indonesia Pendekatan Elastisitas", *Permintaan Jurnal Kepariwasitaan Indonesia*, Vol. 11 No, 93-118. 2016.

¹⁷ Yocti,O.A. *Ekonomi pariwisata introduksi, informasi, dan implementasi*, (Jakarta (ID) : Kompas. *Artikel*, 2008).

¹⁸ Spillane J.J. *Ekonomi Pariwisata*. (Jakarta : Menerbitkan Kanisius. *Artikel*, 2001).

ekonomi pada tahun 1997 sampai pada tahun 2002 dimana mulai membaiknya ekonomi masyarakat¹⁹. Tesis Devi Lora yang berjudul Rencana Perkembangan Objek Wisata Pemandian Air Dingin Lubuk Minturun Kota Padang yang diterbitkan Pasca Sarjana Universitas Andalas yang berisikan tentang faktor yang mempengaruhi kedatangan wisatawan ke Pemandian air dingin dan juga pengembangan wisatanya²⁰.

Selanjutnya, Oka Yoeti, dengan judul *Pariwisata dan Lingkungan Hidup*, perjalanan penulis buku ini pada setiap pariwisata di Indonesia dan membandingkannya dengan objek wisata di negara lain. Bagi penulis sebagai gambaran umum tentang pengaruh pariwisata²¹. Kemudian skripsi karangan Ridwan Jamaldi yang berjudul “Desa Rantih sebagai Desa Wisata 2011-2013” yang diterbitkan di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas tahun 2015 yang menjelaskan tentang potensi wisata Sumatera Barat yang terdapat di desa Rantih Kecamatan Talawi Sawahlunto²².

Selanjutnya, skripsi yang ditulis oleh Mega Permata Sari Bp. 10030277 Tahun 2014. Menulis skripsi yang berjudul "Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Objek Wisata Jembatan Akar di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan". "Di dalam skripsi ini berisi tentang mengetahui perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan objek wisata jembatan akar²³.

¹⁹ Melidawat,. "Perkembangan Parovinata Danau Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agum, *Skripsi*, Tahun 1997-2002". 2002.

²⁰ Tesis Devi Lora “Perkembangan Objek Wisata Pemandian Air Dingin Lubuk Minturun Kota Padang”. *Skripsi*, diterbitkan Pasca Sarjana Universitas Andalas.

²¹ Oka Yoeti, *Pariwisata dan Lingkungan Hidup*, *Buku*, Dibaca 12 September 2025.

²² Ridwan Jamaldi, “Desa Rantih sebagai Desa Wisata 2011-2013”, *Skripsi*, 2015.

²³ Mega Permata, "Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Objek Wisata Jembatan Akar di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan", *Skripsi*, Pendidikan Goografi, (Padang: STKIP PGRI, 2014).

Selanjutnya, skripsi yang ditulis oleh Ismul Akhzam Tahun 2017. Menulis skripsi yang berjudul "Potret Pengelolaan Pariwisata di Objek Wisata Jembatan Akar (Studi Terhadap: Pelaku Objek Wisata Jembatan Akar Kenagarian Puluik-puluik Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan)". "Di dalam skripsi ini berisi tentang mendeskripsikan peran pihak yang terlibat dalam pengelolaan objek wisata²⁴.

Selanjutnya, karya Desli Marcelina, Ansofino, dan Kharles tahun (2016) dalam skripsi yang berjudul "Perkembangan Pariwisata Batu Kalang dan Dampaknya Terhadap Sosial Ekonomi di Kenagarian Ampang Pulaui Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2002-2015", Jurnal skripsi ini membahas tentang perkembangan Wisata Batu Kalang dalam hubungannya dengan daya tarik wisata dampaknya terhadap kehidupan Sosial Ekonomi masyarakat keNagarian Ampang Pulaui. Penelitian ini khusus di lakukan di keNagarian Ampang Pulaui Khususnya kawasan Wisata Batu Kalang²⁵.

Selanjutnya, karya Handra Triwara, Harne Julianti Tou, Lasti Yossi Hastini dalam skripsi tahun (2017) yang berjudul "Pengaruh Pengembangan Objek Wisata Pantai Carocok Painan Terhadap Perekonomian dan Perubahan Guna Lahan Kawasan Pantai Painan", yang diterbitkan oleh Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Bung Hatta

²⁴ Ismul Akhzan, "Potret Pengelolaan Pariwisata di Objek Wisata Jembatan Akar (Studi Terhadap Pelaku Objek Wisata Jembatan Akar Kenagarian Puluik-puluik Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan)", *Skripsi*, Sosiologi, (Padang: Universitas Andalas Padang, 2017).

²⁵ Desli Marcelina, Ansofino, dan Kharles, "Perkembangan Pariwisata Batu Kalang dan Dampaknya Terhadap Sosial Ekonomi di KeNagarina Ampang Pulaui Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2002-2015", *Skripsi (STKIP) PGRI Sumatera Borat Padang*, 2016.

Padang tahun 2017 yang membahas tentang pengembangan Objek Wisata Pantai Carocok Punan akan memberikan pengaruh kepada masyarakat, pemerintah dan Lawasan sekitar obyek wisata”²⁶.

Selanjutnya, penelitian tentang objek wisata yang telah dilakukan oleh Winda Nurhasanah (2011) yang Melakukan penelitian dengan judul “Perkembangan Objek Wisata Bukit Langkisau di Kanagarian Painan Kecamatan IV Jurai Talam 1995-2010”, Hasil penelitiannya menyimpulkan pengembangan pariwisata Bukit Langkisau, daerah ini sebelum dikembangkan sebagai Daerah wisata berpenghasilan dari pertanian dan perikanan. Dari kegiatan pariwisata nampak negatifnya dari sisi sosial budaya tidak dapat dielakkan Masyarakat lokal tidak bisa lagi bertani karena sebagian besar masyarakat tidak mau bertani lagi disebabkan mereka lebih senang mencari nafkah dengan aktifitas kepariwisatawan²⁷.

Jurnal selanjutnya berjudul “Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat)”, yang ditulis oleh Marceilla Hidayat. Jurnal ini membahas tentang memfasilitasi konsensus berdasarkan strategi dan tujuan yang spesifik untuk suatu daerah destinasi tertentu²⁸.

Jurnal selanjutnya berjudul “Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karang Anyar”, Karya Helin Angga Devy. Jurnal ini membahas tentang obyek wisata di

²⁶ Hanura Triwars, Harue Julianti Teu, dan Lasti Yossi Hastmi, "Pengaruh Pengembangan Objek Wisata Pantai Carocok Painan Terhadap Perekonomian dan Perubahan Guna Lahan Kawasan Pantai Painan", *Skripsi*, (Padang: Universitas Bung Hatta, 2017).

²⁷ Winda Nut Hasanah., “Perkembangan Objek Wisata: Langkisan Ke Nagarian Painan MAN IV Jurai Kabupaten Pesisir Selman”, *Skripsi*, (Padang: STKIP PGRI Sumatera Barat, 2011).

²⁸ Marceilla Hidayat, “Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata Studi Kasus Pantai Pangandaran (Kabupaten Ciamis Jawa Barat)”, *Jurnal Esensial Pariwisata dan Perhotelan*, Jil. 1, No. 1, Tahun 2011.

kawasan wisata Desa Berjo yang telah mengalami perkembangan yang cukup pesat sebagai akibat dari dilakukannya pengeinbangan dalam kawasan tersebut adalah obyek wisata air terjun Junog yang saat ini menjadi destinasi wisata unggulan yang dimiliki oleh desa dan merupakan salah satu obyek wisata yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan sepanjang tahun 2016 di Kabupaten Karanganyar²⁹.

Selanjutnya, buku yang ditulis oleh Oka A. Yoeti, yang berjudul *Anatomi Pariwisata Indonesia*. Buku ini menjelaskan aspek-aspek yang berkaitan dengan pariwisata dan permasalahannya terutama tentang perkembangan pariwisata mulai dari pariwisata dunia, kawasan pasifik, negara-negara Asean dan Indonesia sendiri. Buku ini juga mendeskripsikan profil pemasaran pariwisata Indonesia beserta analisisnya. Kaitan antara penelitian yang ditulis oleh Oka A. Yoeti dengan penelitian penulis yaitu mengenai pariwisata dengan pemasalahannya, namun pada penelitian yang penulis lakukan cakupannya lebih kecil dan tidak membahas bagaimana pemasaran dari pariwisata seperti karangan Oka A. Yoeti³⁰.

Selain itu, penelitian ini didukung pula oleh beberapa buah skripsi, yakni, skripsi yang ditulis oleh Susianti, yang berjudul *Pariwisata dan Perubahan Prilaku dan Generasi Muda*. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa pengembangan pariwisata di Indonesia sekarang banyak, dibangun objek-objek dengan harapan banyak dikunjungi oleh para wisatawan mancanegara yang memiliki latar belakang yang berbeda ragamnya. Semuanya akan

²⁹ Angga Devy, "Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karang Anyar". *Jurnal Sosial DILEMA*, Vol. 32, No. 1, Tahun 2016.

³⁰ Oka A. Yoeti, *Anatomi Pariwisata Indonesia*, (Bandung: Penerbit AngkasaPoerwadarminta, 1985), Lihat juga, *Buku Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 2008).

berpengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat, sosial budaya, yang berada di daerah tersebut. Kaitan penelitian penulis dengan skripsi yang ditulis oleh Susianti diatas terdapat persamaan dari kajiannya, dimana membahas tentang betapa berpengaruhnya masyarakat dalam pengembangan objek wisata tersebut terutama dilihat dari tokoh-tokoh masyarakatnya³¹.

Dengan adanya keterkaitan berbagai sumber di atas dengan penelitian yang dilakukan, dapat menjadi gambaran untuk penulis dalam melanjutkan penelitian dari segi yang berbeda. Ini dapat terlihat dalam penelitian yang penulis angkat yaitu tentang “Premanisme Di kawasan Pariwisata Pantai Carocok Painan (1980-2012)”. Oleh karena itulah, penulis begitu tertarik mengangkat judul ini sebagai penelitian lebih lanjut.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Tujuan dari penggunaan metode sejarah adalah untuk dapat memperoleh hasil penelitian berupa rekontruksi masa lampau secara sistematis dan objektif yang dapat di pertanggungjawabkan. Metode sejarah terdiri dari empat tahapan, yaitu heuristik, kritik sumber, sintesis, dan historiografi. Berikut langkah-langkahnya:

a. Heuristik

Heuristik merupakan suatu pendekatan atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan sumber atau data sejarah. Heuristik berasal dari bahasa Yunani "*heuriskein*", yang berarti "menemukan", Heuristik dapat diartikan sebagai tahap pencarian,

³¹ Susanti, “Pariwisata Dan Perubahan Prilaku Generasi Muda”, *Skripsi*. 27 September 2025.

penemuan, dan pengumpulan sumber-sumber dengan berbagai cara dan dalam berbagai bentuk untuk memahami peristiwa atau kejadian sejarah yang relevan³². Menurut Notosusanto dkk., heuristik diartikan sebagai aktivitas eksplorasi sumber, pencarian, serta pengumpulan bahan yang akan diteliti, baik berupa objek fisik maupun sumber yang diperoleh dari lokasi penelitian dan sumber lisan³³. Heuristik juga dikatakan sebagai proses keterampilan dalam menemukan sumber dan menjadi tahapan awal dalam metode penelitian sejarah³⁴.

Dalam proses penelusuran sumber data untuk penelitian ini, peneliti melakukan penggabungan antara studi lapangan (*field research*) dan studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan adalah metode penelitian yang mengumpulkan data dari literatur, seperti buku, artikel, dan dokumen lainnya. Sebaliknya, penelitian di lapangan melibatkan pengumpulan data langsung dari lokasi atau populasi yang diteliti. Metode ini menggunakan wawancara, untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diakses melalui sumber tertulis. Diharapkan dapat diperoleh sumber primer maupun sumber sekunder³⁵. Pada sumber primer³⁶ dicari peraturan tiket masuk daerah tentang

³² Laksono, Anto Dwi, *Apa itu: Sejarah, Pengertian, Ruang Lingkup, Metode, dan Penelitian*. Drewati Press, 2018. ISBN 978-602-5705-05-2. E-ISBN 978-623-706-525X, [https://perpus.spedhani.sch.id/index.php?p=show_detail&id=3599&keywords=].(https://perpus.spedhani.sch.id/index.php?p=show_detail&id=3599&keywords).Hlm 94.

³³ Louis Gottschalk. *Mengerti Sejarah*. Terjemahan Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1986. hlm. 18.

³⁴ Sayono Joko, *Langkah-Langkah Heuristik Dalam Konteks Metode Sejarah Di Era Digital*, Sejarah dan Budaya, (2021), 371.

³⁵ Salsabila Nanda, 5 Tahapan Penelitian Sejarah Menurut Ahli dan Contohnya. Ruangguru, 10 Okt. 2024. <https://www.ruang.guru.com/blog/bagaimana-melakukan-penelitian-sejarah>

³⁶ Nanda, Salsabila. 5 Tahapan Penelitian Sejarah Menurut Ahli dan Contohnya. Ruangguru, 10 Okt. 2024. <https://www.ruangguru.com/blog/bagaimana-melakukan-penelitian-sejarah>.

pengelolaan kawasan objek wisata pantai carocok painan dan wawancara langsung, sedangkan pada sumber sekunder dicari tulisan-tulisan yang berkaitan dengan objek wisata pantai carocok painan baik yang ditulis di koran-koran, majalah (elektronik) dan tulisan-tulisan ilmiah pada jurnal ilmiah.

b. Kritik Sumber

Setelah semua sumber terkumpul, langkah selanjutnya adalah kritik sumber sebagai pengujian kritis untuk memastikan keabsahan sumber³⁷. Tahap ini bertujuan untuk menilai keakuratan dan keaslian sumber sejarah melalui analisis kritik internal dan eksternal. Kritik terhadap sumber yang diperoleh sangat penting sebagai langkah mengetahui kebenaran suatu sumber³⁸, agar dapat dipertanggungjawabkan. Kritik internal menilai keaslian dan eksistensi sumber dari isi, baik sumber tertulis maupun lisan untuk melihat apakah informasi didalamnya sesuai fakta sejarah serta untuk menguji kepercayaan informasi dari satu sumber. Untuk sumber tertulis, penulis membandingkan isi dengan karya sebelum dan sesudahnya. Untuk data lisan, peneliti membandingkan hasil wawancara pedagang di kawasan pantai carocok painan dengan tokoh pemuda kenagarian IV jurai kabupaten pesisir dan narasumber lain, serta mendukungnya dengan saksi terkait. Setelah itu, isi dari sumber tertulis dan lisan dibandingkan. Kritik eksternal menyelidiki keaslian fisik sumber terkait aktivitas premanisme yang terjadi di kawasan pantai carocok painan, Pesisir

³⁷ Pranoto W Suhartono, *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010. ISBN 978-979- 756-580-0. Hlm 35.

³⁸ *Ibid*, 2010, Hlm. 35

Selatan.. Sumber yang digunakan meliputi buku, Jurnal, Skripsi, web, dan wawancara langsung dan bahan arsip lainya seperti peraturan tiket masuk daerah tentang pengelolaan kawasan objek wisata pantai carocok painan. Untuk memastikan sumber yang digunakan otentik dan bukan hasil rekayasa.

c. Sintesis

Tahap selanjutnya adalah mengaitkan fakta-fakta yang telah diperoleh dengan informasi lainnya, menggunakan analisis interaktif³⁹. Analisis interaktif diterapkan setelah data terkumpul untuk membandingkan dan menentukan data mana yang akan digunakan serta mana yang tidak relevan. Setelah melalui proses analisis tersebut, tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan.

d. Historiografi

Historiografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *historia* dan *grafein*. *Historia* berarti menyediakan tentang gejala alam fisik, sedangkan *grafein* berarti gambaran lukisan tulisan atau uraian⁴⁰. Tahapan penulisan merupakan tahap yang terakhir dalam metode penelitian; setelah ditemukan fakta-fakta penelitian kemudian fakta tersebut dituangkan dan disajikan dalam pernyataan penulis. Penulisan ini di lakukan agar fakta yang telah didapatkan bisa dirangkai, disusun, dan disatukan dalam suatu karya ilmiah secara sintesis⁴¹. Tahap akhir

³⁹ Kuntowijoyo. Pengantar Ilmu Sejarah, (Penerbit: Tiara Wacana Banten Yogyakarta, 2013).

⁴⁰ Sulasman. “*Metodologi Penelitian Sejarah: Teori, Metode, Contoh Aplikast*”, edited by Drs. Beni Ahmad Saebani, M.Si, CV Pustaka Setia, 2014. ISBN 978-979-076-409-5. Him. 95.

⁴¹ Dudung Abdurahman, “*Metode Penelitian Sejarah*” (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), Him. 67.

dari proses penelitian yakni penulisan hasil penelitian sebagaimana yang sudah tersaji dihadapan kita bersama.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi berjudul “Premanisme Di kawasan Pariwisata Pantai Carocok Painan Tahun (1980-2012)”, disusun sistematika penulisan untuk memudahkan penulis dalam penelitian skripsi ini yang terbagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, menjelaskan latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Menggambarkan secara umum nagari painan selatan painan, termasuk posisi geografis, sejarah nagari, demografi nagari, keadaan sosial, keadaan ekonomi, kondisi pemerintahan nagari, serta pembagian wilayah nagari.

Bab III Akan membahas premanisme di kawasan objek wisata pantai carocok painan, termasuk sejarah pantai carocok, situs-situs yang masuk objek wisata pantai carocok, munculnya perilaku premanisme, akibat perilaku premanisme dan antisipasi dari pemerintah.

Bab IV Akan membahas kebijakan pemerintah daerah kab. Pesisir Selatan dalam pengelolaan kawasan wisata pantai carocok, termasuk menerbitkan Perda dan mengatur regulasi pengelolaan kawasan wisata Pantai carocok, melengkapi wahana pendukung kawasan wisata pantai carocok dan penegakan hukum bagi pelanggar aturan.

Bab V pada bagian terakhir ini menyajikan kesimpulan dari materi yang telah dibahas, merangkum temuan-temuan penting dari penelitian ini.